BAB II

PERANCANGAN MEDIA INFORMASI PEMBERANTASAN HAMA PADA UDANG VANNAMEI

2.1. Pembudidayaan

2.1.1. Budidaya Ekstensif

Pemeliharaan hewan laut dikolam dengan kepadatan rendah yang dapat dilakukan oleh beberapa orang yang bersangkutan secara sederhana untuk menghasilkan hasil yang maksimal. (Hassan, Fuad. Balai Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi dua, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia)).

2.1.2. Jenis budidaya udang laut

1. Udang Rostris

Udang rostris memiliki nama ilmiah Litopenaeus stylirostris. Udang jenis ini dapat dibudidayakan pada sistem tertutup pada kelas pembesaran secara intensif. Udang rostris memiliki tubuh berwarna biru, mempunyai rostrum bergigi 7 di bagian dorsal dan 1 gigi lunak di bagian ventral, duri kecil ditemukan pada tepi posterior segmen abdomen kelima. Daerah budidaya udang rostris terdapat di provinsi Aceh dan Nusa Tenggara Barat.



Gambar 2.1. Udang Rostris

Sumber : http://www.liveaquaria.com

2. Udang Api - Api

Udang api - api termasuk salah satu jenis udang yang sudah dapat dilakukan pembudidayaannya.Udang jenis ini memiliki ukuran tubuh yang tidak besar. Udang api - api memiliki nilai ekonomis penting dan mempunyai peranan penting dalam siklus rantai makanan dan transfer energi. Sentra budidaya udang api - api terletak di provinsi jawa barat, jawa tengah, jawa timur dan provinsi sulawesi selatan.



Gambar 2.2. Udang api- api
Sumber :http://www.liveaquaria.com

3. Udang Windu

Windu adalah jenis udang yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi. Udang windu memiliki nama ilmiah Penaeus Monodon. Walaupun sempat ambruk akibata serangan hama penyakit. Udang windu perlahan bangkit dan saat ini mulai berkembang sangat baik di berbagai daerah di Indonesia. Budidaya udang windu terdapat hampir di semua wilayah Indonesia.



Gambar 2.3. Udang Windu
Sumber : http://www.liveaquaria.com

4. Udang *Vannamei*

Udang vannamei adalah jenis udang yang pada awal kemunculannya di Indonesia dikenal sebagai udang yang dapat dibudidayakan dengan tingkat ketahanan yang tinggi terhadap serangan hama penyakit. Namun sejak tahun akhir 2008, udang vannamei juga terkena serangan hama penyakit yang menyebabkan jatuhnya produksi udang secara nasional. Udang vannamei yang memiliki nama ilmiah Litopenaeus vannamei ini sentra lokasi budidayanya terdapat pada provinsi Lampung, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, dan Jawa Barat.



Gambar 2.4. Udang Vannamei
Sumber : http://www.liveaquaria.com

2.2. Tambak

Budidaya udang di tambak ialah kegiatan usaha pemeliharaan/ pembesaran udang di tambak mulai dari ukuran benih (benur) sampai menjadi ukuran yang layak untuk dikonsumsi. Kesuburan tambak dapat ditingkatkan dengan cara pemupukan dan pengelolaan air yang lebih baik, sehingga daya dukung untuk memelihara udang lebih besar. Pemberantasan hama lebih diintensifkan.

2.2.1. Tambak Ekstensif (*tradisional*)

Tambak udang yang dibuat pada pinggir pantai yang sifatnya dapat menjangkau secara luas, namun menggunakan peralatan tradisional atau peralatan seadanya tapi pengairannya diperlukan air laut yang bercampur dengan air tawar dan memiliki sifat payau. (

Hassan, Fuad. Balai Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Edisi dua, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia)).

2.3. Hama

Menurut kamus bahasa Indonesia hama merupakan makhluk hidup atau sesuatu yang hidup dan dapat merusak lingkungan sekitarnya. Hama dapat merugikan bagi para pembudidaya terutama petani yang hidup dipesisir pantai.

(Hassan, Fuad. Balai Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi dua, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia)).

Hama dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam, yaitu ;

2.3.1. Hama Pemangsa (*Predator*)

Predator adalah hewan yang secara langsung membunuh dan memakan spesies yang di pelihara sehingga jumlah udang dalam petakan menjadi kurang. Di samping jumlah memakan spesies yang di pelihara berkurang, juga menimbulkan dampak lain seperti persaingan dalam pemanfaatan oksigen, mengurangi ruang lingkup bagi memakan spesies yang di pelihara, di samping itu jatah makanan yang seharusnya untuk hewan budi daya, akan di makan juga oleh hewan pemangsa sehingga pertumbuhan udang menjadi terhambat. Jenis-jenis hewan termasuk dalam golongan predator sangat banyak, mulai dari vertebrata tingkat rendah, yaitu ikan sampai vertebrata tingkat tinggi

seperti lingsang. (Suyanto, Rachmatun.,& Mujiman Ahmad. (1989). *Budidaya udang*. Cetakan V. Bogor: Penebar Swadaya.).

2.3.1.1. Hama Ikan Kuro

Ikan kuro dapat dikenal juga dengan sebutan kuru (Jakarta). Ikan ini biasa hidup diperairan air pantai yang dangkal dengan kondisi dasar berlumpur. Makanan hewan tersebut adalah ikan- ikan kecil dan juga udang. Hal ini berarti ikan kuro yang merupakan pemangsa terhadap udang- udang muda saat *vannamei* sebelum dewasa sehingga dapat merugikan petani budidaya disekitar. (Suyanto, Rachmatun.,& Mujiman Ahmad. (1989). *Budidaya udang*. Cetakan V. Bogor: Penebar Swadaya.).



Gambar 2.5. Ikan Kuro

Sumber : http://www.liveaquaria.com

2.3.1.2. Hama Ikan Lundu

Ikan lundu merupakan salah satu *predator* liar yang hidup di dasar berlumpur serta dapat hidup di perairan laut ataupun tawar. Dibeberapa daerah ikan lundu terkenal dengan

sebutan ikan duri (Jakarta), namun dari nama asalnya predator tersebut berada didaerah Pontianak. Keberadaannya didalam tambak harus dibasmi sebab predator tersebut tak hanya memakan hewan kecil seperti udang ataupun ikan- ikan kecil namun dapat merusak tanah dasar berlumpur bila berada didaerah tambak sehingga mengakibatkan erosi tanah pada tambak dan membuat udang strees karena kekurangan oksigen dengan sendirinya. (Suyanto, Rachmatun.,& Mujiman Ahmad. (1989). *Budidaya udang*. Cetakan V. Bogor: Penebar Swadaya).



Gambar 2.6. Ikan Lundu
Sumber : http://www.liveaquaria.com

2.3.1.3. Hama Ikan Bandeng

Bandeng merupakan ikan campuran antara air asin dan air tawar atau payau. Ikan ini dapat hidup sampai kepinggiran dan tengah laut kemudian secara kontinyu dapat kembali ke perairan dangkal atau tepi pantai. Hewan ini termasuk golongan predator yang lincah dibanding dengan ikan predator lainnya.Makanan hewan ini adalah ikan kecil serta udang di dalam tambak atau sel organik hewan- hewan kecil

yang mulai membusuk dalam laut. (Suyanto, Rachmatun.,& Mujiman Ahmad.(1989). *Budidaya udang*. Cetakan V. Bogor: Penebar Swadaya).



Gambar 2.7. Ikan Bandeng

Sumber : http://www.liveaquaria.com

2.4. Pengendalian Hama

Pengendalian hama ialah upaya/ tindakan dalam melakukan pencegahan agar tidak terdapat masalah yang terjadi didalam area suatu budidaya. Beberapa cara dapat dilakukan dalam pengendalian hama dalam tambak antara lain ;

- Cara Fisik

1. Perbaikan Pematang

Lubang - lubang pada pematang sebaiknya diperbaiki, jika terdapat lubang dapat dilakukan penyumbatan. Cara lain adalah dengan melapisi tanggul dengan plastik. (Suyanto, Rachmatun.,& Mujiman Ahmad.(1989). *Budidaya udang*. Cetakan V. Bogor: Penebar Swadaya).

2. Mekanik (Penangkapan langsung)

Dilakukan dengan menangkapi udang liar, ikan, kepiting dan ular.Cara ini sangat efektif jika dilakukan teratur sehingga menghemat biaya pembelian pestisida.(Suyanto, Rachmatun.,& Mujiman Ahmad.(1989). *Budidaya udang*. Cetakan V. Bogor: Penebar Swadaya).

3. Penyaringan Air yang Masuk

Air yang ke dalam tambak harus disaring terlebih dahulu, misalnya dengan ijuk atau dengan saringan yang berukuran halus agar hewan-hewan liar tidak dapat masuk kedalam petakan tambak. (Suyanto, Rachmatun.,& Mujiman Ahmad.(1989). *Budidaya udang*. Cetakan V. Bogor: Penebar Swadaya).

- Cara Kimiawi

Jika cara fisik mengalami hambatan maka cara kimiawi dapat digunakan tetapi tetap harus hati-hati dalam pemilihan jenis maupun dosis yang digunakan. Cara kimiawi lebih menguntungkan dalam hal tenaga dan waktu, seperti penggunaan pestisida dan sebagainya. (Suyanto, Rachmatun.,& Mujiman Ahmad.(1989). *Budidaya udang*. Cetakan V. Bogor: Penebar Swadaya).

2.5. Tinjauan Umum Udang *Vannamei*

2.5.1. Udang *Vannamei*

Udang Vannamei (*Litopenaeus Vannamei*) memiliki nama umum yaitu *vannamei pacific white shrimp* (inggris). Udang laut ini menyukai hidup habitat berair dan dasar berlumpur yang merupakan salah satu varietas jenis udang yang ada, dan merupakan *alternative* baru yang diharapkan dapat bersaing dengan udang lainnya. Disamping tahan terhadap lingkungan selama masa pemeliharaan, benihnya pun ternyata cukup tahan lama terhadap lingkungan selama dalam penampungan pengembangbiakan budidaya. Udang memiliki karakteristik yang sama seperti komoditas hasil perikanan lainnya, yaitu mudah rusak.

Udang *vannamei* tergolong mudah dibudidayakan, dan sangat toleran terhadap kepadatan yang tinggi, dan membutuhkan biaya pakan yang relatif lebih murah. Udang adalah salah satu *Famili Penaeidae*, *Genus Penaeus*.Dengan kulit agak keras, tetapi tidak kaku. Namun informasi mengenai segala aspek yang menyangkut teknik, peluang, serta risiko pembudidayaannya masih amat minim dan belum tersebar ke masyarakat secara lengkap dan utuh.

Tubuh udang dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian kepala dan bagian badan.Bagian kepala menyatu dengan bagian dada yang terdiri dari 13 ruas, yaitu 5 ruas di bagian kepala dan 8 ruas di bagian dada.Bagian badan dan abdomen terdiri dari 6 ruas, tiap-tiap ruas (segmen) mempunyai sepasang anggota badan (kaki renang) yang beruas - ruas pula.

Anggota famili ini menetaskan telurnya di luar tubuh setelah telur dikeluarkan oleh udang betina. Udang Penaeid dapat dibedakan dengan jenis lainnya dari bentuk dan jumlah gigi pada rostrumnya.*Penaeid vannamei* memiliki 2 gigi pada tepi rostrum bagian ventral dan 8 - 9 gigi pada tepi rostrum bagian dorsal. Dan memiliki karakteristik kultur yang unggul. Berat udang ini dapat bertambah lebih dari 3 gram tiap minggu dalam kultur dengan densitas tinggi (100 udang/m^2). (Amri, Khairul.,& kanna, Iskandar.(2008). *Budi Daya Udang Vaname Secara Intensif, Semi Intensif, dan Tradisional*.

2.5.2. Siklus Hidup *Vannamei*

Udang biasa kawin di daerah lepas pantai yang dangkal. Proses kawin udang meliputi pemindahan *spermatophore* dari udang jantan ke udang betina. Peneluran bertempat pada daerah lepas pantai yang lebih dalam area pertambakan. Telur - telur dikeluarkan dan difertilisasi secara eksternal di dalam air. Seekor udang betina mampu menghasilkan setengah sampai satu juta telur setiap bertelur. Dalam waktu 13-14 jam, telur kecil tersebut berkembang menjadi larva berukuran mikroskopik yang biasa disebut *nauplii/ nauplius*. Tahap *postlarva* adalah tahap saat udang masih kecil tapi sudah mulai memiliki karakteristik udang dewasa. Keseluruhan proses dari tahap nauplii sampai *postlarva* membutuhkan waktu sekitar 12 hari.

Karakteristik induk udang baik yang lain adalah udang jantan dan betina memiliki karakteristik reproduksi yang sangat bagus. *Spermatophore* jantan berkembang baik dan berwarna putih mutiara. Udang betina matang secara seksual dan menunjukkan perkembangan ovarium yang alami. Berat udang jantan dan betina sekitar 40 gram dan berumur 12 bulan.

Sistem reproduksi *vannamei* betina terdiri dari sepasang ovarium, oviduk, lubang genital, dan thelycum. *Oogonia* diproduksi secara mitosis dari epitelium germinal selama kehidupan reproduktif dari udang betina. Berdiferensiasi menjadi *oosit*, dan menjadi dikelilingi oleh sel-sel folikel. Oosit yang dihasilkan akan menyerap material kuning telur dari darah induk melalui sel-sel tubuh udang. Peneluran terjadi saat udang betina mengeluarkan telurnya yang sudah matang. Proses tersebut berlangsung kurang lebih selama dua menit. *Vannamei* biasa bertelur di malam hari atau beberapa jam setelah kawin. Udang betina tersebut harus dikondisikan sendirian agar perilaku kawin alami muncul.(Amri, Khairul.,& kanna, Iskandar. (2008). *Budi Daya Udang Vaname Secara Intensif, Semi Intensif, dan Tradisional*.

2.5.3. Pakan Udang

Pakan adalah makanan/ asupan yang diberikan kepada hewan ternak (peliharaan). Istilah ini diadopsi dari bahasa Jawa. Pakan

merupakan sumber energi dan materi bagi pertumbuhan dan dan kehidupan makhluk hidup. Zat yang terpenting dalam pakan adalah protein. Pakan berkualitas adalah pakan yang kandungan protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitaminnya seimbang. ((Amri, Khairul.,& kanna, Iskandar. (2008). *Budi Daya Udang Vaname Secara Intensif, Semi Intensif, dan Tradisional*).

- Pakan Udang Buatan

Pakan Buatan merupakan komposisi atau pencampuran beberapa macam bahan pakan yang memiliki nilai gizi tertentu seperti nutrisi, protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral. Bahan pakan buatan terdiri dari bahan dasar hewan dan tanaman. Contoh pakan buatan seperti, dedak, pellet, tepung. ((Amri, Khairul.,& kanna, Iskandar. (2008). *Budi Daya Udang Vaname Secara Intensif, Semi Intensif, dan Tradisional*).

- Pakan Udang Alami

Pakan alami adalah organisme hidup baik tumbuhan ataupun hewan yang dapat dikonsumsi oleh udang. Pakan alami biasanya adalah organisme yang menghuni perairan seperti rawa, kolam, sungai situ, danau dan lain lain. Pakan alami makin banyak jenisnya mulai dari plangton, hewan kecil, serangga, larva serangga, larva ikan dan lain lain. Pakan alami bisa di dapat dengan jalan budidaya maupun menangkap di

alam terbuka.Hasil tangkapan pakan alami dari alam sangat bergantung dengan musim dan kualitasnya sangat beragam. Karena itulah pakan alami perlu di Budidayakan.

2.6. Daerah/ Lokasi Pertambakan

2.6.1. Subang

Wilayah Kabupaten Subang terbagi menjadi 3 bagian wilayah, yakni wilayah selatan, wilayah tengah dan wilayah utara. Bagian selatan wilayah Kabupaten Subang terdiri atas dataran tinggi/ pegunungan, bagian tengah wilayah kabupaten Subang berupa dataran, sedangkan bagian Utara merupakan dataran rendah yang mengarah langsung ke Laut Jawa. Sebagian besar wilayah pada bagian selatan Kabupaten Subang berupa perkebunan, baik perkebunan Negara maupun perkebunan Rakyat, hutan dan lokasi pariwisata. Pada bagian tengah wilayah Kabupaten Subang berkembang perkebunan karet, tebu dan buah - buahan dibidang pertanian dan pabrik-pabrik dibidang Industri, selain perumahan dan pusat pemerintahan serta instalasi militer. Kemudian pada bagian utara wilayah kabupaten Subang berupa sawah berpengairan teknis dan tambak berpengairan air pantai. (http://www.subang.go.id/ pada pukul 09.40 [31 desember 2011] hari sabtu).

1. Kondisi

Kabupaten Subang dilewati jalur utama pada wilayah Utaranya dan dimanfaatkan juga sebagai jalur alternatif untuk ke Bandung, Cirebon atau Tasikmalaya. Lintas Subang - Bandung melalui Kalijati semakin diminati para pengemudi karena jalannya yang halus dan bebas hambatan apalagi setelah dibukanya Gerbang Tol Keluar di daerah Sadang. Persimpangan Jalancagak merupakan persimpangan strategis karena dari persimpangan tersebut dapat menjangkau Bandung - Sumedang - Sadang melalui Wanayasa dan Kota Subang sendiri. Bila dilihat dari pola jaringan jalan yang ada, aksesibilitas jaringan jalan di kabupaten subang bersifat sentris, dimana pergerakan antar wilayah yang berseberangan akan melewati kota kabupaten subang yang berada pada pusat wilayah kabupaten subang secara keseluruhan.

2. Penduduk

Kabuapten Subang berpenduduk 1.397.352 orang, yang terdiri atas 693.565 orang laki-laki dan 703.787 orang perempuan. Bila dilihat dari struktur umur, penduduk kabupaten Subang terdiri atas 27,41 anak-anak yang berumur antara 0 sampai dengan 14 tahun, 8,02 % usia remaja yang berumur 15 sampai dengan 19 tahun 33,83 % usia muda yakni

penduduk yang berumur 20 sampai dengan 39 tahun dan 30,74 % penduduk berusia tua dan atau Lansia. Mayoritas penduduk Kabupaten Subang terdiri atas Suku Sunda, yang sebagian besar beragama Islam.

3. Perekonomian

Karena sebagian besar penduduknya masih berpenghasilan utama sebagai petani dan buruh perkebunan, maka perekonomian Subang masih banyak ditunjang dari sektor pertanian. Subang wilayah Selatan banyak terdapat area perkebunan, seperti karet pada bagian Barat Laut dan kebun Tehnya yang sangat luas. Subang terkenal sebagai salah satu daerah penghasil buah nanas yang umumnya kita kenal dengan nama Nanas Madu. Nanas Madu dapat kita temui di sepanjang Jalan cagak yang merupakan persimpangan antara Wanayasa - Bandung - Sumedang dan Kota Subang sendiri. Dodol nanas, keripik singkong dan selai yang merupakan hasil home industry yang dapat dijadikan makanan oleh-oleh.

4. Pendidikan

Kabupaten Subang sebagian besar penduduknya yang telah beruasia di atas 40 tahun hanya mengenyam pendidikan Sekolah Dasar, sehingga untuk menggerakan perekonomian rakyat perlu ditunjang dengan keterampilan. Untuk meningkatkan pembangunan saat ini lebih ditekankan pada

generasi dibawah 40 tahun. 10 % warga Subang berada diluar subang untuk sekolah dan bekerja. Kondisi ini memberikan kontribusi negatif terhadap kota Subang sendiri, disebabkan masyarakat subang yang masih dalam kategori usia produkif lebih memilih sekolah dan bekerja ke luar kawasan subang.

2.6.2. Kehidupan pesisir pantai subang

Masyarakat pesisir senantiasa diidentikkan dengan kehidupan masyarakat kumuh dan kurang teratur.Banyak fenomena yang menyebabkan kecenderungan pemikiran tersebut terbukti kebenarannya.Kebenaran ini tidak lepas dari adanya fenomena tentang adanya ketertarikan dan kerelaan masyarakat pesisir untuk berbagi space dengan masyarakat pesisir lainnya dan tinggal saling berdekatan.

Bagi masyarakat pesisir, hidup di dekat pantai merupakan hal yang paling mudah dilakukan mengingat segenap aspek kemudahan dapat mereka peroleh dalam berbagai aktivitas kesehariannya. Dua contoh sederhana dari kemudahan-kemudahan tersebut diantaranya: Pertama, bahwa kemudahan aksesibilitas dari dan ke sumber mata pencaharian lebih terjamin, mengingat sebagian masyarakat pesisir menggantungkan kehidupannya pada pemanfaatan potensi perikanan dan laut yang terdapat di sekitarnya, seperti penangkapan ikan, pengumpulan atau budidaya rumput laut, udang dan sebagainya. Kedua, bahwa mereka lebih mudah mendapatkan kebutuhan akan

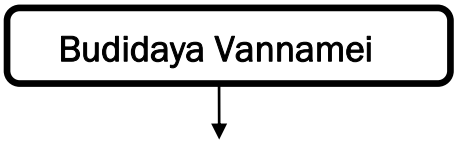
MCK (mandi, cuci dan kakus), dimana mereka dapat serta merta menceburkan dirinya untuk membersihkan tubuhnya; mencuci segenap peralatan dan perlengkapan rumah tangga, seperti pakaian, gelas dan piring; bahkan mereka lebih mudah membuang air (besar maupun kecil).

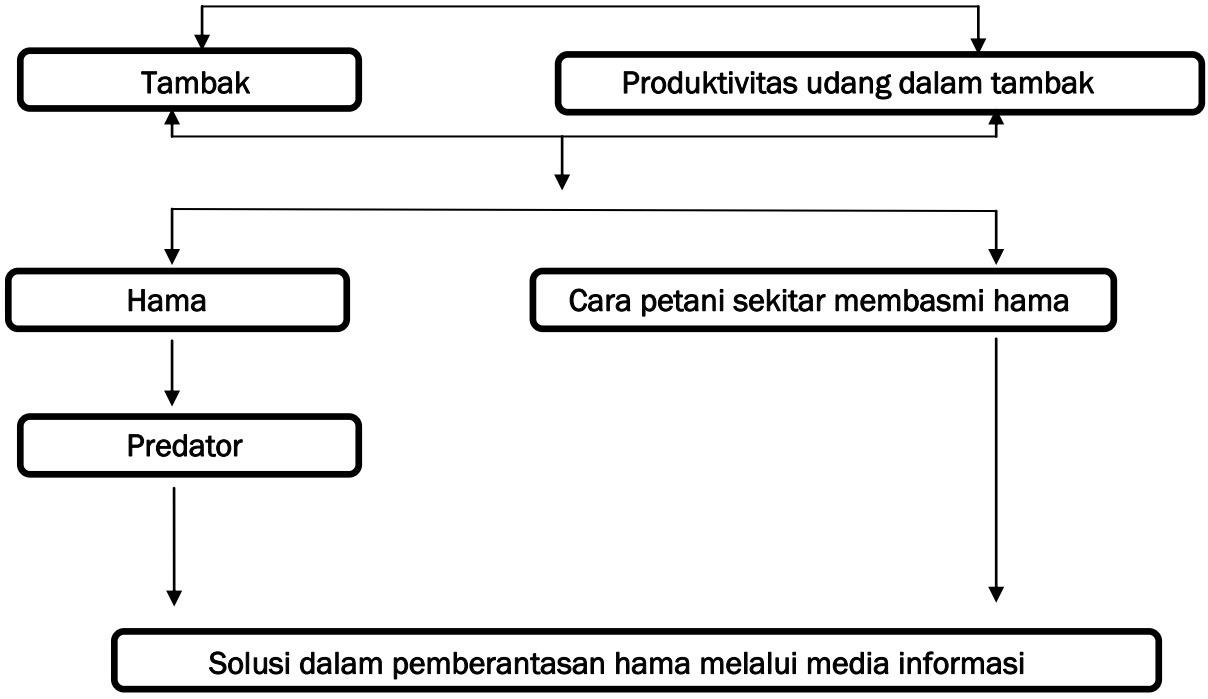
Contoh kemudahan kedua tersebut mempunyai dampak negatif bagi penduduk pesisir sendiri maupun sumberdaya yang berada di wilayah pesisir dan laut. Dampak negatif yang diperoleh masyarakat adalah munculnya kerawanan kesehatan yang disebabkan oleh kurang higienisnya air dan lingkungan sekitar pantai. Sedangkan dampak negatif bagi sumber daya adalah munculnya kerawanan terhadap berkurangnya nilai estetika dan bertambahnya tekanan sedimentasi berupa limbah rumah tangga baik organik maupun anorganik.

Secara umum kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir di Kabupaten Subang hampir serupa dengan masyarakat pesisir di wilayah pesisir lainnya di pantai Jawa Barat bagian utara, dimana setiap tahun diadakan upacara persembahan yang sering disebut "Nadran/ sedekah laut".

Rata-rata pendapatan per hari dari masyarakat pesisir Subang yang dapat diperoleh dari hasil melaut berdasarkan hasil penelitian lapangan, terhitung sekitar Rp.23.500,00 per hari.

2.7. Analisa Masalah





Gambar 2.8. Skema Berfikir

Budidaya udang sangat diminati banyak pengusaha, khususnya para petani tambak yang sebagian besar hidup pada daerah pesisir pantai terutama daerah Blanakan, Kabupaten Subang. Produktivitasnya yang tinggi serta mampu mengimbangi peningkatan kebutuhan pangan manusia. Menjadikan pembudidayaan udang vannamei dengan kondisi ketahanan hidup di air laut atau payau sangat sulit untuk dipelihara oleh karena adanya macam- macam golongan hama, antara lain golongan perusak, penyaing dan golongan predator. Petani tambak sulit mengatasi hama khususnya pada golongan predator diantaranya ikan bandeng yang sering ditemui disekitar tambak. Sebelumnya sudah dilakukan beberapa upaya pemberantasan hama oleh petani sekitar seperti diantaranya melakukan penangkapan langsung

hama dengan menggunakan jaring dan umpan makanan hama agar muncul kepermukaan, namun tak kunjung berhasil, malah hama terus berdatangan.

Dari permasalahan tersebut dapat ditemukan solusi bagi para petambak udang dengan memberikan informasi singkat mudah diserap melalui metode **3 Langkah** yang menitik beratkan dalam "berantas hama". Solusi ini yang nantinya menjadi informasi petani atau petambak udang sekitar daerah blanakan- subang, Jawa Barat untuk mudah memahami pemberantasan hama udang vannamei dengan media informasi.

2.8. Segmentasi

Target audiens dalam perancangan kampanye adalah masyarakat sekitar area pertambakan. Sedangkan segmentasinya adalah kalangan petani tambak yang rata-rata di dominasi oleh remaja dan orang tua, Uraian dari segmentasinya adalah sebagai berikut :

- Segmentasi
    1. Target Primer : Petani tambak udang *vannamei*.
    2. Target Sekunder: Masyarakat pesisir pantai daerah blanakan.
- Demografis
    3. Usia : 18 – 23 tahun
    4. Jenis Kelamin : Laki- laki dan Perempuan.
    5. Status : Remaja dan Orang Tua
    6. Pendidikan : SD - SMP

7. Ekonomi : Menengah ke Bawah

- Geografis : Blanakan- Kab. Subang (Jawa Barat)
- Psikografis

8. Psikologis : kehidupan yang sangat sederhana dan hanya bergantung pada tambak serta penghasilan tambahan lain yang dapat diperoleh dengan aktifitas sekitar pesisir pantai, hanya berfikir mencari uang untuk hari ini, dan esok difikirkan besok.
9. Budaya : Adat sunda asli dan perantauan
10. Minat : Melaut mencari plankton atau hewan kecil serta merawat area pertambakan untuk mencari penghasilan sehari- hari.
11. Tangung Jawab : Diri sendiri, orang tua, keluarga
12. Gaya Hidup : Menghabiskan waktu luang dengan mencari hama predator di dalam tambak, pergi ke laut mencari plankton untuk pakan udang pada tambak.

2.9. Media Informasi

2.9.1. Definisi Media Informasi

Media informasi sangat penting sekali di zaman modern saat ini, karena melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasiyang sedang berkembang, selain itu manusia juga bisa saling berinteraksi satu sama lain. Melalui media informasi juga sebuah

pesan dapat tersampaikan dengan baik jika media yang dibuat tepat kepada sasaran dan informasi yang disampaikan bermanfaat bagipembuat dan target.Menurut Sobur (2006) media informasi adalah “alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menagkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual”. Dengankatalain media adalah suatu alat untuk memberi informasi kepada orang lain agar orang mengerti arah dan tujuan yang akan disampaikan.

2.9.2. Jenis- Jenis Media Informasi

Media informasi dapat dibagi menjadi menjadi beberapa kelompok, Yaitu:

- Media Lini Atas

  Merupakan media yang tidak langsung bersentuhan dengantarget audiens dan jumlahnya terbatas, seperti billboard, iklantelevis, iklan radio, dan lain-lain.

- Media Lini Bawah

  Suatu media iklan yang tidak disampaikan atau disiarkanmelalui media massa, seperti brosur. Poster, flyer, dan lain- lain.

- Media Cetak

  Media cetak dapat berupa brosur, Koran, majalah, poster,pamphlet, spanduk, dan lain-lain.

- Media Elektronik

Media ini dapat disampaikan melalui radio, kaset, kamera,handphone, dan internet.

2.9.3. Buku

Buku merupakan suatu media informasi yang sangat efektif karenadapat dijumpai di mana saja dan kapan saja. Ada banyak sekali berbagai macam buku, diantaranya adalah buku cerita anak, novel, komik, kamus, buku saku. Selain harganya yang ekonomis buku juga mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang tidak terlalu besar dan ringan. Melalui buku saku manusia dapat mengetahui informasi yang sangat luar biasa karena biasanya isi dari buku tersebut adalah pengalaman pribadi seseorang atau dapat juga dapat memotifasi orang lain agar bisa hidup lebih maju dan bermanfaat. Sanyoto (2005) mengatakan bahwa “Buku diartikan sebagai kumpulan kertas tercetak dan terjilid berisi informasi yang dapat dijadikan salah satu sumber dalam proses.